

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL KUNJUNGAN ANC IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SITIUNG II KABUPATEN DHARMASRAYA

Sri Indriani¹, Siti Khotimah², Husna³

Prodi D3 Kebidanan Universitas Dharmas Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : sriindria2612@gmail.com

ABSTRAK

Asuhan *Antenatal Care* rutin dan sesuai dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC bermanfaat untuk mendeteksi komplikasi kehamilan dan mencegah peningkatan AKI. Menurut data Profil Kesehatan Dharmasraya, AKI di Dharmasraya tahun 2021 merupakan tahun dengan jumlah AKI tertinggi dari 5 tahun terakhir. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya mendapatkan pelayanan selama kehamilan seperti kunjungan ANC. Puskesmas Sitiung II merupakan puskesmas dengan K1 paling rendah dengan jumlah ibu hamil sebanyak 482 orang, hanya 239 orang (49,6%) yang melakukan K1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif Analitik*. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* dengan instrument penelitian menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan uji *Chi Square* melalui aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan Pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC ibu hamil dengan nilai *p value* $0,144 > 0,05$, Ada hubungan Sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC dengan *p value* $0,014 < 0,05$, Tidak ada hubungan antara Usia ibu hamil dengan kunjungan ANC dengan *p value* $0,167 > 0,05$. Disimpulkan bahwa faktor sikap ibu hamil ada hubungan yang signifikan dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC, sedangkan faktor pengetahuan dan umur tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC.

Kata kunci : ibu hamil, kunjungan ANC, pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil, usia ibu hamil

ABSTRACT

*Routine Antenatal Care and in accordance with minimum service standards, ANC visits are useful for detecting pregnancy complications and preventing an increase in MMR. According to Dharmasraya Health Profile data, MMR in Dharmasraya in 2021 is the year with the highest MMR in the last 5 years. This is influenced by the lack of access to services during pregnancy such as ANC visits. Sitiung II Health Center is the health center with the lowest K1 with a total of 482 pregnant women, only 239 people (49.6%) did K1. This study aims to analyze factors related to the minimum service standards for ANC visits for pregnant women in the work area of the Sitiung II Health Center, Dharmasraya Regency. This research is an analytical descriptive research. The design of this study used a cross-sectional research design with a research instrument using a questionnaire. Data analysis used the Chi Square test through the SPSS application. The results of this study showed that there was no relationship between the knowledge of pregnant women and ANC visits for pregnant women with a *p value* of $0.144 > 0.05$, there was a relationship between the attitudes of pregnant women and ANC visits with a *p value* of $0.014 < 0.05$, there was no relationship between the age of pregnant women with ANC visits with a *p value* of $0.167 > 0.05$. It was concluded that the attitude factor of pregnant women had a significant relationship with the minimum service standard for ANC visits, while the knowledge and age factors did not have a significant relationship with the minimum service standard for ANC visits.*

Keywords : pregnant woman, ANC visits, knowledge of pregnant women, attitude pregnant women, age of pregnant women

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan

rutin selama kehamilan (Prawirohardjo, 2013). Kunjungan ANC merupakan kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak wanita merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal (Liana, 2019). Asuhan Antenatal penting dilakukan, ibu yang tidak mendapatkan asuhan antenatal memiliki resiko lebih tinggi kematian maternal, stillbirth atau kematian janin dalam rahim, dan komplikasi kehamilan lainnya. Asuhan antenatal rutin bermanfaat untuk mendeteksi komplikasi pada kehamilan seperti anemia, preeklamsia, diabetes melitus gestasional, infeksi saluran kemih asimtomatik, dan pertumbuhan janin terhambat (Aziz, dkk, 2022)

Data Bank Dunia mencatat Angka Kematian Ibu di dunia sebesar 211 per 100.000 kelahiran hidup. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap harinya sekitar 810 ibu meninggal karena kehamilan dan persalinan dengan penyebab yang dapat dicegah dan 94% dari semua kematian terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (WHO, 2020). Menurut Komdat Kesmas dalam laporan data rutin, cakupan kunjungan antenatal tahun 2021 sebesar 88,13% dari target 85%. Meskipun secara nasional indikator cakupan kunjungan antenatal sudah mencapai target, tetapi ada 17 provinsi yang belum mencapai target, salah satunya adalah Provinsi Sumatera Barat dengan cakupan kunjungan ANC sebanyak 74,7% (Departemen Kesehatan, 2022).

Berdasarkan data Provinsi Sumatera Barat Khususnya Wilayah Kota Padang untuk standar pelayanan minimal K6 hanya mencapai 42,2% sedangkan K4 dengan target pencapaian 95% tahun 2020 khususnya kota padang dengan ibu hamil sebanyak 13.843 orang dengan pencapaian sebanyak 13.062 orang atau (94,4%) (Dinkes Padang, 2020). Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Dharmasraya, kejadian AKI di Dharmasraya pada tahun 2021 merupakan jumlah angka kematian tertinggi dari 5 tahun terakhir. Hal ini dipengaruhi oleh status kesehatan ibu secara umum, pendidikan ibu, dan kurangnya mendapatkan pelayanan selama kehamilan seperti kunjungan ANC. Cakupan kunjungan ANC di Kabupaten Dharmasraya dengan K1 mencapai 68,8% dan cakupan K4 mencapai 58,6%. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan K1 dan K4 di Dharmasraya masih rendah. Sarana pelayanan kesehatan ibu hamil di Dharmasraya terdiri dari 14 puskesmas dan 2 RSUD (Dinkes Dharmasraya, 2021).

Dari 14 puskesmas di Kabupaten Dharmasraya, Puskesmas Sitiung II merupakan puskesmas dengan jumlah K1 paling rendah setelah Puskesmas Beringin Sakti Kecamatan Timpeh dengan jumlah ibu hamil sebanyak 482 orang, hanya 239 orang atau (49,6%) yang melakukan K1. Sedangkan cakupan untuk pelayanan K4 Puskesmas Sitiung II juga merupakan puskesmas dengan jumlah K4 paling rendah di Kabupaten Dharmasraya sebanyak 210 orang atau (43,6%) dari 482 orang ibu hamil (Dinkes Dharmasraya, 2021) Survey awal yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2022 di wilayah kerja Puskesmas Sitiung II, melalui wawancara terhadap bidan pelayanan KIA, bidan pelaksana dan beberapa ibu hamil. Didapatkan dari 10 orang ibu hamil, masih ada 2 ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC. Hal ini dikarenakan ibu merasa malu dengan usianya saat ini, dan tidak ada nya keluhan yang dirasakan ibu hamil selama kehamilan sehingga ibu hanya ingin mengunjungi bidan jika merasakan keluhan kehamilan saja, dan ada ibu hamil yang tidak mengetahui standar pelayanan minimal kunjungan ANC. Adapun penyebab kurangnya tingkat kunjungan ANC menurut penelitian Ariestanti, Widayati, dan Sulistyowati (2020) bahwa terdapat faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan ANC yaitu usia (p -value=0,044) dan pengetahuan (p -value=0,037). Selain usia dan tingkat pengetahuan adapun sikap ibu hamil selama melakukan kunjungan ANC, sikap positif tentang pentingnya kunjungan ANC didukung dengan fasilitas kesehatan dan pengetahuan ibu seputar kehamilan, sebaliknya sikap negatif terbentuk apabila pengetahuan ibu kurang tentang kehamilan (Ariestanti et al., 2020). Menurut Pusdiknakes, dampak dari tidak melakukan ANC pada ibu hamil yaitu ibu hamil akan kurang mendapat

informasi tentang perkembangan dan cara perawatan kehamilan yang benar. Selain itu, tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini, salah satunya gawat janin, dan anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan. Oleh karena itu diperlukan pemantauan ibu hamil yang sesuai dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC (Dewanggayastuti et al., 2021).

Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan AKI dan AKB di Indonesia yaitu pemberian asuhan secara berkesinambungan atau Continuity Of Care (COC) untuk melakukan pengawasan, perawatan, dan penatalaksanaan dari ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana. Dimana program ini berjalan paling besar oleh bidan yang merupakan tenaga kesehatan paling depan, dan bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam memberikan pelayanan yang berkesinambungan. (Chasanah, 2017). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2023 di wilayah kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang termasuk dalam jenis Survei Analitik dengan menggunakan pendekatan penelitian *Cross Sectional*. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Total Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 42 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023. Adapun instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner yang diambil dari penelitian sebelumnya. Alur penelitian yang dilakukan memiliki beberapa tahapan sebagai berikut: (1). Menentukan subjek penelitian; (2). Penarikan Sampel dipilih secara total sampling; (3). Melakukan Inform consent; (4). Memberikan questioner yang memuat variabel pengetahuan, sikap, usia, dan jumlah kunjungan ANC ibu hamil; (4) Mengumpulkan hasil pengamatan; (5). Mengolah semua data yang dikumpulkan menjadi sebuah laporan.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang faktor yang berhubungan dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya *dapat* dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan ANC

Pengetahuan Ibu Hamil	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	37	88,1
Sedang	5	11,9
Rendah	0	00,0
Total	42	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 42 responden terdapat hampir seluruhnya yaitu 37 orang (88,1%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kunjungan ANC.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Tentang Kunjungan ANC

Sikap Ibu Hamil	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	23	54,8
Negatif	19	45,2
Total	42	100

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 42 responden terdapat sebagian besar yaitu 23 orang (54,8%) memiliki sikap positif tentang kunjungan ANC.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil

Usia Ibu Hamil	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Reproduktif	35	83,3
Tidak Reproduksi	7	16,7
Total	42	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa dari 42 responden terdapat hampir seluruhnya yaitu 35 orang (83,3%) memiliki usia yang reproduktif.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Ibu Hamil

Kunjungan Ibu Hamil	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sesuai	22	52,4
Tidak Sesuai	20	47,6
Total	42	100

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa dari 42 responden terdapat sebagian besar yaitu 22 orang ibu hamil (52,4%) sudah melakukan kunjungan sesuai dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Standar Pelayanan Minimal Kunjungan ANC Kunjungan Ibu

Pengetahuan Ibu Hamil	Sesuai		Tidak Sesuai		Total		P Value
	F	%	F	%	F	%	
	Tinggi	21	50	16	38,1	37	
Sedang	1	2,4	4	9,5	5	11,9	
Rendah	0	0	0	0	0	0	
Total	22	52,4	20	47,6	42	100	

Berdasarkan tabel 5. didapatkan bahwa dari 42 responden yang diteliti didapatkan bahwa ibu hamil dengan kunjungan ANC sesuai dengan standar terdapat setengahnya yaitu sebanyak 21 responden (50%) memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan ibu hamil dengan kunjungan ANC tidak sesuai dengan standar terdapat sebagian kecil yaitu sebanyak 4 responden (9,5%) memiliki pengetahuan sedang.. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil *P value* = 0.144 (*P value* > 0,05) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023.

Tabel 6. Hubungan Sikap ibu dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC Kunjungan Ibu

Sikap Ibu Hamil	Sesuai		Tidak Sesuai		Total		P Value
	F	%	F	%	F	%	
	Positif	16	38,1	7	16,6	23	
Negatif	6	14,3	13	31,0	5	45,2	
Total	22	52,4	20	47,6	42	100	

Berdasarkan tabel 6. didapatkan bahwa dari 42 responden yang diteliti didapatkan bahwa ibu hamil dengan kunjungan ANC sesuai dengan standar hampir setengahnya yaitu sebanyak 16 responden (38,1%) dengan sikap positif, sedangkan ibu hamil dengan kunjungan ANC tidak sesuai dengan standar terdapat sebagian kecil yaitu sebanyak 7 responden (16,7) dengan sikap positif. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Pearson Chi Square* diperoleh hasil $P\ value = 0.014$ ($P\ value < 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap Ibu dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023.

Tabel 7. Hubungan Usia Ibu Dengan Standar Pelayanan Minimal Kunjungan ANC Kunjungan Ibu

Usia Ibu Hamil	Sesuai		Tidak Sesuai		Total		P Value
	F	%	F	%	F	%	
	Reproduktif	20	47,6	15	35,7	35	
Tidak Reproduksi	2	4,8	5	11,9	7	16,7	
Total	22	52,4	20	47,6	42	100	

Berdasarkan tabel 7. didapatkan bahwa dari 42 responden yang diteliti didapatkan bahwa ibu hamil dengan usia reproduktif terdapat hampir setengahnya yaitu sebanyak 20 orang (47,6%) dengan kunjungan ANC sesuai dengan standar, sedangkan ibu hamil dengan usia tidak reproduktif terdapat sebagian kecil yaitu sebanyak 2 orang (4,8%) dengan kunjungan ANC sesuai dengan standar. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil $P\ value = 0.167$ ($P\ value > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara usia Ibu dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Yang Berhubungan Dengan Standar Pelayanan Minimal Kunjungan ANC Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan di tabel 1. ditemukan bahwa responden di wilayah Kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023 terdapat hampir seluruhnya yaitu 37 orang (88,1%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kunjungan ANC dan sebagian kecil yaitu 5 orang (11,9%) memiliki pengetahuan sedang tentang kunjungan ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2021) yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ANC pada saat pandemi Covid-19 dengan $p\ value 0,098$.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Menurut asumsi peneliti pengetahuan penting karena merupakan dasar dan pedoman seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Keputusan yang baik dapat lebih mudah diputuskan oleh orang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi daripada tingkat pengetahuan sedang atau rendah. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan sedang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan lengkap dan sesuai dengan standar pelayanan minimal apabila di dukung dengan sikap dari ibu hamil.

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Yang Berhubungan Dengan Standar Pelayanan Minimal Kunjungan ANC Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan di tabel 2. ditemukan bahwa responden di wilayah Kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022 sebagian besar ibu yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 23 orang (54,8%), dan hampir setengahnya ibu memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 19 orang (45,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sulung Alfianto A, 2022) yang menyatakan ada hubungan sikap ibu hamil dan kunjungan *Antenatal Care* ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjarpuspa (2021) didapatkan hasil *p value* 0,003 untuk sikap.

Sikap ibu hamil terhadap layanan pemeriksaan kehamilan memengaruhi kepatuhannya dalam melakukan kunjungan ANC. Sikap yang positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan. Sedangkan, sikap yang negative membuat ibu hamil kehilangan motivasinya untuk melakukan kunjungan (Notoatmodjo, 2012). Menurut asumsi peneliti, sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu. Untuk meningkatkan sikap positif ibu terhadap pentingnya *Antenatal Care* dapat melalui penyuluhan kesehatan, pendekatan terhadap tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan.

Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan di tabel 3. ditemukan bahwa responden di wilayah Kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022 hampir seluruhnya ibu memiliki usia yang reproduktif yaitu sebanyak 35 orang (83,3%), dan sebagian kecil memiliki usia yang tidak reproduktif yaitu sebanyak 7 orang (16,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh bahwa usia ibu tidak berhubungan dengan kunjungan ANC (*p value* = 0,174). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ningsih (2020) juga menyatakan bahwa usia ibu tidak memiliki hubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (*p value* = 0,319)

Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah 20–35 tahun. Umur ibu salah satu faktor penentu mulai proses kehamilan sampai persalinan. Mereka yang berumur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dikhawatirkan mempunyai resiko yang erat dengan kesehatan reproduksinya (Ruswana, 2017). Menurut asumsi peneliti hasil ini menunjukkan bahwa dilihat dari faktor umur, kunjungan *Antenatal Care* yang dilakukan oleh responden lebih kuat dipengaruhi oleh faktor lain. Ibu yang berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun lebih teratur dalam memeriksakan kehamilannya karena mempunyai resiko tinggi dalam kehamilan.

Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan di tabel 4. ditemukan bahwa responden di wilayah Kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022 sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar pelayanan minimal yaitu sebanyak 22 orang (52,4%), dan hampir setengahnya ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar pelayanan minimal yaitu sebanyak 20 orang (47,6%). Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Cahyanti, 2021) “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) iu hamil di era pandemi Covid 19”, diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu sudah patuh melakukan kunjungan ANC sebesar 72

responden (75%), sedangkan tidak patuh sebesar 24 responden (25%). *Antenatal Care* (ANC) adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas. Kebijakan program pelayanan antenatal menetapkan frekuensi kunjungan minimal 6 kali selama kehamilan di era adaptasi kebiasaan baru dengan rincian 2 kali di trimester I, 1 kali di trimester II, dan 3 kali di trimester III (Kemenkes RI, 2020).

Menurut asumsi peneliti, pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) merupakan pemeriksaan wajib yang harus dilakukan oleh setiap ibu hamil sebagai bagian dari program pemerintah untuk mempersiapkan ibu dan bayi lahir sehat serta untuk mendeteksi sedini mungkin jika ada komplikasi dalam kehamilan. Tetapi pada kenyataannya masih ada ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* sesuai standar yang sudah direkomendasikan oleh pemerintah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sikap ibu hamil.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Standar Pelayanan Minimal Kunjungan ANC Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan tabel 5. didapatkan bahwa dari 42 responden yang diteliti didapatkan bahwa ibu yang melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar terdapat setengahnya yaitu sebanyak 21 orang (50%) memiliki pengetahuan tinggi. Sedangkan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar terdapat sebagian kecil yaitu sebanyak 4 orang (9,5%) memiliki pengetahuan sedang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil *P value* = 0.144 (*P value* > 0,05) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariestanti, Widayati, dan Sulistyowati (2020) bahwa terdapat faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan ANC yaitu pengetahuan dengan hasil penelitian *P value* = 0,037. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arisah, 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku kunjungan ANC. Notoadmodjo (2012) mengatakan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan jauh lebih baik daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setengahnya ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung melakukan tindakan *Antenatal Care* secara teratur sebanyak 21 orang (50%) meskipun secara statistik tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku *Antenatal Care* (Arisah, 2020).

Menurut asumsi peneliti dari penelitian ini, pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan sikap seseorang, sebab pengetahuan akan membawa seseorang untuk berpikir dan berusaha untuk melakukan tindakan yang benar. Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang secara ilmiah dan mendasari dalam mengambil keputusan rasional dan efektif dalam menerima perilaku baru yang akan menghasilkan persepsi yang positif dan negatif. Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil dalam penelitian ini sudah berada pada kategori pengetahuan tinggi dan sedang, namun melakukan kunjungan ANC tidak sesuai standar yaitu 38,1%. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC ibu hamil selain tingkat pengetahuan seperti faktor sikap ibu.

Hubungan Sikap Ibu Dengan Standar Pelayanan Minimal Kunjungan ANC Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan tabel 6. didapatkan bahwa dari 42 responden yang diteliti didapatkan bahwa ibu hamil dengan kunjungan ANC sesuai dengan standar terdapat hampir setengahnya yaitu

sebanyak 16 orang (38,1%) dengan sikap positif. Sedangkan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar terdapat hampir setengahnya yaitu sebanyak 13 orang (31%) dengan sikap negatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ariestanti, Widayati, dan Sulistyowati (2020) bahwa terdapat faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan ANC yaitu sikap ibu hamil selama melakukan kunjungan ANC, sikap positif tentang pentingnya kunjungan ANC didukung dengan fasilitas kesehatan dan pengetahuan ibu seputar kehamilan, sebaliknya sikap negatif terbentuk apabila pengetahuan ibu kurang tentang kehamilan (Ariestanti et al., 2020)

Menurut asumsi peneliti kecenderungan sikap ibu hamil yang tidak lengkap dalam melakukan kunjungan ANC disebabkan karena pemahaman tentang kelengkapan dalam melakukan kunjungan ANC tidak secara menyeluruh. Selain itu berdasarkan hasil penelitian juga terdapat ibu dengan sikap negatif yang melakukan kunjungan ANC sesuai standar, ini disebabkan karena adanya motivasi atau dukungan baik dari keluarga maupun tenaga kesehatan untuk melakukan kunjungan ANC.

Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Standar Pelayanan Minimal Kunjungan ANC Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan tabel 7. didapatkan bahwa dari 42 responden yang diteliti didapatkan bahwa ibu hamil dengan kunjungan ANC sesuai dengan standar terdapat hampir setengahnya yaitu sebanyak 16 orang (38,1%) dengan sikap positif. Sedangkan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar terdapat hampir setengahnya yaitu sebanyak 13 orang (31%) dengan sikap negatif. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariestanti, Widayati, dan Sulistyowati (2020) bahwa terdapat faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan ANC yaitu usia dengan hasil penelitian $P\ value = 0,044$. Tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan dan Hasibuan (2020) bahwa tidak terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care*.

Menurut teori Notoatmodjo (2014), menyatakan bahwa usia yang masih muda berpengaruh pada daya tangkap dan pola pikir dalam menerima informasi dari berbagai media. Menurut asumsi peneliti, usia sangat mempengaruhi cara pandang ataupun cara berfikirnya seseorang, semakin matangnya usia seseorang maka seharusnya pola pikirnya akan semakin matang ataupun rasional, dimana pada penelitian ini usia rata-rata ibu hamil memiliki usia produktif 20 – 35 tahun tetapi motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* yang kurang. Setelah dilakukannya penelitian terhadap usia rata-rata ibu hamil 20 - 35 tahun ternyata tidak ada hubungan antara usia ibu hamil dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC ibu hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang analisis faktor yang berhubungan dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sitiung II Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa: Hampir seluruh ibu hamil memiliki pengetahuan tentang kunjungan ANC, Sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif tentang kunjungan ANC, Hampir seluruhnya ibu hamil memiliki usia reproduktif, Sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan sesuai dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC, Tidak ada hubungan pengetahuan dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Sitiung II, Ada hubungan yang bermakna sikap ibu dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Sitiung II dan Tidak ada hubungan pengetahuan dengan standar pelayanan minimal kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Sitiung II.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). *Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19*. 10(2). <https://doi.org/10.52643/jbik>
- Arisah, U. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang *Antenatal Care* (Anc) Dengan Kunjungan Anc. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Aziz. (n.d.). *Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin, Dan Nifas*.
- Cahyanti, L. D. (2021). Faktor – Faktor yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Ibu Hamil di Era Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Jember Kidul Kabupaten Jember. *Skripsi*, 1–126.
- Chasanah, S. U. (2017). PERAN PETUGAS KESEHATAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU PASCA MDGs 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9(2), 73. <https://doi.org/10.24893/jkma.v9i2.190>
- Departemen Kesehatan. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, 5201590(021), 1.
- Dewangayastuti, K. I., Surinati, I. D. A. K., & Hartati, N. N. (2021). Pelayanan *Antenatal Care* (Anc) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Knowlede HUB Kesehatan Republik Indonesia*, 2(1), 100.
- Dinkes Dharmasraya. (2021). *Profil Kesehatan 2021*.
- Dinkes Padang. (2020). *Profil Kesehatan Tahun 2020*.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.
- Khotimah, S. (2021). Gambaran dan Pengetahuan Sikap Bidan tentang Protokol Kesehatan pada *Antenatal Care* di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas*
- LIANA. (2019). *KUNJUNGAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*. Bandar Publishing.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta:Jakarta.
- Prawirohardjo, S. (2013). *ILMU KEBIDANAN*. PT Bina Pustaka.
- Rahmi, S., Faradilla, H., Asmaul, A., & Fauziah, S. (2021). Analisis faktor yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (Anc) selama pandemi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas ie alang kabupaten aceh besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2 Oktober 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN*, 7(2), 761–773.
- Ritonga, S. R. (2021). Hubungan sikap ibu hamil dan dukungan tenaga kesehatan dengan cakupan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Langit. 3(2), 6.
- Ruswana. (2017). Ibu Hamil Resiko Tinggi. *Kesehatan*.
- Sulung Alfianto A, M. M. A. H. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda. *Ciastech*, 695–704.
- WHO. (2020). *Newborns: improving survival and well-being*. World Health Organization. Retrieved.